

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hukum dan Peradilan di Indonesia melalui Metode Problem Based Learning

Mei Yuliana*, Lutfi Hardiyanto², Erham²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

*mei.aguero01@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai adalah upaya meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia melalui metode *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta. Waktu penelitian bulan Februari sampai April 2021 semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Metode *Problem Based Learning* pada dasarnya merupakan salah satu metode yang menekankan pada konsep pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, serta mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah materi yang dipelajari. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk 3 siklus yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar ppkn melalui metode problem based learning pada kelas XI di SMK Negeri 9 Jakarta dan dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020-2021 yaitu dari bulan Februari dengan informan yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta.

Kata kunci: hasil, kualitatif, *problem based learning*,

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyampaikan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan pembelajaran dan latihan bagi pesertanya dimana yang akan datang, sesuai dengan hakikat dan kondisinya (Utami & Vioreza, 2020). Pendidikan juga sangat penting untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki pengembangan secara fisik dan mental. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensinurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Memperhatikan tujuan yang terkandung pada mata pelajaran PPKn maka seharusnya pembelajarannya disekolah – sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, siswa dan bahan ajar serta sarana yang lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. Selama ini proses pembelajaran PPKN dikelas XI SMK Negeri 9 Jakarta masih menggunakan paradigma yang lama, dimana guru masih mengetahui tentang banyak siswa yang pasif, kurang memperhatikan dan kurang memahami materi yang di ajarkan. Di SMK Negeri 9 Jakarta masih ditemui guru-guru mengajar

dengan menggunakan metode Konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam dengar catatan dan hafal. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, banyak siswa yang kurang menanggapi materi yang diberikan oleh guru dikelas, terlihat dari nilai rata – rata siswa yang belum mencapai nilai KKM (79), Kemudian masih banyak siswa yang belum memahami materi dan tidak mau bertanya atau memberi tanggapan tentang materi yang diajarkan dan kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan keberanian siswa dalam mencari permasalahan pada materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PPKn. Memperhatikan persoalan diatas, sudah selayaknya dalam pelajaran PPKn dilakukan inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terkandung sebagian besar dilakukan oleh masing – masing siswa, maka dalam menganalisis materi pelajaran PPKn melalui strategi pembelajaran melalui Metode *Problem Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Metode *Problem Based Learning* merupakan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis dan mempelajari materi pokoknya logis untuk menemukan alternative pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. (Rusman 2012: 134). Peranan guru dalam pembelaran dengan Metode *Problem Based Learning* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator, tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada siswa untuk dipecahkan. Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dengan nilai rata – rata siswa masih dibawah nilai KKM yaitu 79 sehingga tindakan apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu permasalahan pada materi Sistem Hukum Dan Peradilan di Indonesia Sesuai Dengan Undang - Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, alasan rasional penggunaan Metode *Problem Based Learning* ini diharapkan siswa dapat mampu meningkatkan hasil belajar dalam aktivitas belajar, sehingga siswa menjadi tertarik dan turut serta aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode tersebut. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa inilah yang menarik untuk dikaji lebih jauh, sehingga dalam skripsi ini akan dilakukan penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa PPKn melalui Metode *Problem Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum dapat diartikan sebagai peraturan atau tata tertib yang mempunyai sifat memaksa, mengikat dan mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam masyarakat dengan tujuan menjamin keadilan dan ketertiban dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Indonesia adalah Negara hukum. Untuk mengawasi hukum agar tidak terjadi pelanggaran, terdapat lembaga peradilan yang dapat memutuskan suatu perkara yang terjadi. Merumuskan pengertian hukum memang bukan perkara mudah, karena hukum dapat meliputi banyak segi dan bentuk karenanya, satu pengertian saja masih tidak cukup untuk mencakup keseluruhan segi dan bentuk hukum. Pengertian hukum menurut Leon Duguit adalah aturan tingkah laku para anggota masyarakat sebagai jaminan kepentingan bersama dan jika dilanggar menimbulkan reaksi bersama terhadap orang yang

melakukan pelanggaran itu. Dan menurut Drs. C.S. T. Kansil, S.H bahwa hukum itu mengadakan ketertiban dalam pergaulan manusia supaya keamanan dan ketertiban terpelihara. Tujuan hukum mempunyai sifat universal seperti ketertiban, ketenteraman, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam tata kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya hukum maka tiap perkara dapat di selesaikan melaui proses pengadilan dengan prantara hakim berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, selain itu Hukum bertujuan untuk menjaga dan mencegah agar setiap orang tidak dapat menjadi hakim atas dirinya sendiri.

Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penelitian penulis menggunakan strategi *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih rinci, maka disini perlu pula diketahui pengertian dua kata kunci, yaitu metode dan *Problem Based Learning*.

Dalam pengertiannya, apa yang disebut metode adalah strategi cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. (Winarno 1984 : 56) Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada murid (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada siswa, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) berakar dari keyakinan Jhon Dewey dalam Abidin bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. (Abidin Yunus 2014). Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Dewey menulis bahwa pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berfikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa PPKN siswa kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta dengan pembelajaran serta pemecahan masalah yang riil yang muncul di dalam kelas dengan jalan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan metode *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu dimaksudkan untuk mengatasi dan memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, dapat diatasi dan diperbaiki, karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM 79 dan siswa juga kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru serta memberi tanggapan ke guru maupun ke siswa lainnya, sehingga diadakan penelitian tindakan kelas tersebut. “Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (*achievement*) melalui tahapan-tahapan yang dikenal sebagai siklus. Perlakuan terhadap siklus harus berbeda secara jelas dari siklus

sebelumnya sampai terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Komponen dalam penelitian tindakan ini adalah:

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Pelaksanaan (*action*)
- c. Pengamatan (*observation*)
- d. Perenungan (*reflektion*) (Kusnandar 2008)

SIKLUS I

PelaksanaanTindakan

- a. Peneliti membagi kelompok *Problem Based Learning* (PBL) menjadi 6 kelompok yang masing-masing berjumlah 5 atau 6 orang.
- b. Peneliti memberikan arahan tentang cara kerja dalam setiap kelompok *Problem Based Learning*.
- c. Peneliti membagikan soal yang telah disediakan, untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Peneliti mempersilahkan masing – masing kelompok untuk mencatat dalam bukunya masing-masing soal-soal yang telah dibagikan melalui google meet.
- e. Peneliti kemudian memperhatikan setiap kegiatan yang berlangsung dibantu guru PPKn dikelas ini.
- f. Peneliti memberikan arahan untuk setiap hasil yang didapat dalam kelompok ahli dicatat, kemudian masing-masing kembali kekelompok awalnya, dan menginformasikan hasil yang didapat, kemudiaan setiap kelompok menyimpulkan hasilnya untuk dipresentasikan.
- g. Peneliti mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian melalui *Google Meet*.
- h. Peneliti mempersilahkan kelompok yang lain untuk memberi pertanyaan dan saran yang membangun kepada kelompok yang sedang bertugas.

Siswa Tuntas	15 Siswa
Siswa Belum Tuntas	21 Siwa
Nilai Rata – Rata	75,94

Tabel 1 Siklus 1

SIKLUS II

Pelaksanaan Tindakan

- a. Peneliti membagi kelompok *Problem Based Learning* menjadi menjadi 6 kelompok yang masing-masing berjumlah 5 atau 6 orang..
- b. Peneliti memberikan arahan tentang cara kerja dalam setiap kelompok *Problem Based Learning*.

- c. Peneliti membagikan soal yang telah disediakan, untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Peneliti mempersilahkan kelompok untuk mencatat dalam bukunya masing-masing soal-soal yang telah dibagikan Peneliti kemudian memperhatikan setiap kegiatan yang berlangsung dibantu guru PPKn dikelas ini.
- e. Peneliti memberikan arahan untuk setiap hasil yang didapat dalam kelompok ahli dicatat, kemudian masing-masing kembali kekelompok awalnya, dan menginformasikan hasil yang didapat, kemudian kelompok awal menyimpulkan hasilnya untuk dipresentasikan.
- f. Peneliti mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian melalui *Google Meet*.
- g. Peneliti mempersilahkan kelompok yang lain untuk memberi pertanyaan dan saran yang membangun kepada kelompok yang sedang bertugas.

Siswa Tuntas	21 Siswa
Siswa Belum Tuntas	15 Siswa
Nilai Rata – rata	77,02

Tabel 2 Siklus 2

SIKLUS III

Pelaksanaan Tindakan

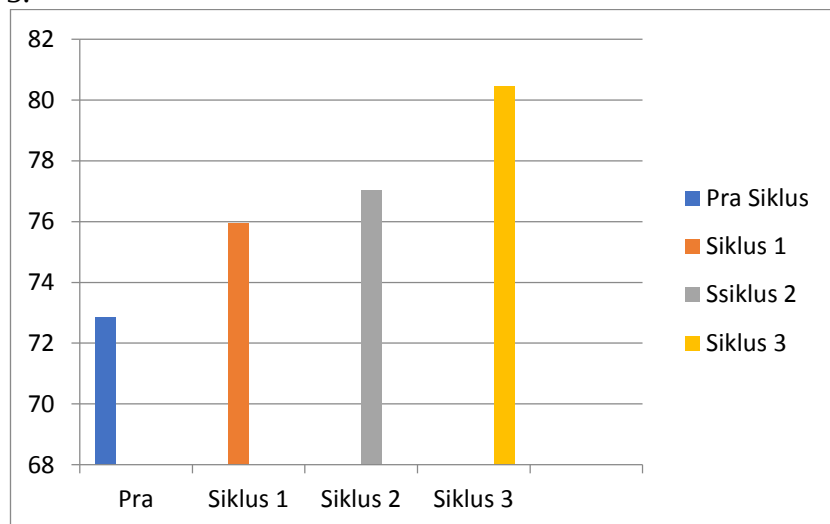
- a. Peneliti membagi kelompok menjadi 6 kelompok yang masing-masing berjumlah 5 atau 6 orang.
- b. Peneliti memberikan arahan tentang cara kerja dalam setiap kelompok *Problem Based Learning*.
- c. Peneliti membagikan soal yang telah disediakan, untuk dibahas dalam kelompok.
- d. Peneliti mempersilahkan kelompok untuk mencatat dalam bukunya masing-masing soal-soal yang telah dibagikan.
- e. Peneliti kemudian memperhatikan setiap kegiatan yang berlangsung dibantu guru PPKn dikelas ini.
- f. Peneliti memberikan arahan untuk setiap hasil yang didapat dalam kelompok ahli dicatat, kemudian masing-masing kembali kekelompok awalnya, dan menginformasikan hasil yang didapat, kemudian kelompok awal menyimpulkan hasilnya untuk dipresentasikan.
- g. Peneliti mempersilahkan kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian melalui *Google Meet*.
- h. Peneliti mempersilahkan kelompok yang lain untuk memberi pertanyaan dan saran yang membangun kepada kelompok yang sedang bertugas.

Siswa Tuntas	32 Siswa
--------------	----------

Siswa Belum Tuntas	4 Siswa
Nilai Rata – rata	80,44

Tabel 3 Siklus 3

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode *Problem Based Learning*. pada pembelajaran PPKn pada materi materi sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dikelas XI OTKP SMK Negeri 9 Jakarta. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan pembahasan didasarkan pada test evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi dari variabel peneliti. Variabel peneliti tersebut meliputi : hasil belajar peserta didik masing-masing siklus dan hasil siklus dan hasil observasi KBM dengan metode *Problem Based Learning*. Siklus 3 di laksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan untuk perbaikan siklus 3. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus 1,2,dan 3, maka peneliti memberi pembahasan yang sangat penting tentang penelitian ini. Pembahasan tersebut dapat secara mudah di baca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus 1,2 dan 3.

**Diagram 1****Peningkatan Nilai Rata - rata Hasil Belajar Peserta Didik**

Siklus	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Peningkatan	72,86	75,94	77,02	80,44

TABEL 4

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan peningkatan yang sangat berarti dari sebelum tindakan. Hal ini, mulai dari Pra siklus, siklus I, II dan III terus mengalami peningkatan nilai rata - rata hingga mencapai 80,44 ini berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan peneliti ditetapkan yaitu Nilai rata –rata KKM 79. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn dikelas XI melalui *Problem Based Learning* (PBL) mendapat kemajuan yang berarti.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Hukum dan Peradilan di Indonesia Sesuai dengan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesiadi kelas XI SMK Negeri 9 Jakartamelalui metode *Problem Based Learning* (PBL)lebih mudah dipahami bagi peserta didik kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta. Serta sudah memberi pengaruh bagi para siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari tahap siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Dan sudah mencapai nilai rata – rata 80,44 dengan nilai KKM 79.

REFERENSI

- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Surakhmad, Winarno, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandung : Tarsito, 1984
- Utami, P. P., & Vioresa, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Yunus,Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung : Refika Aditama, 2014